

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin didirikan pada bulan Oktober tahun 1992 dengan swadaya masyarakat setempat yang melihat tidak ada penyelenggaraan pendidikan Al-Quran di daerah tersebut, dan para tokoh masyarakat bersama-sama mencari cara untuk menyelenggarakan pendidikan Al-Quran sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat menerima pemahaman tentang ajaran agama islam yang khususnya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mengenal Al-Quran.¹

Di saat yang bersamaan dengan keinginan para tokoh masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Quran, para tokoh masyarakat tersebut menemukan metode yang tepat untuk dapat diterapkan di tempat pendidikan Al-Quran yaitu dengan menerapkan metode Qiraati. Dengan adanya kesepakatan untuk menggunakan sebuah metode dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Quran di daerah tersebut maka terbentuklah Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin. Penerapan metode tersebut dianggap dapat mempermudah pemahaman masyarakat untuk mengenal Al-Quran, yang hingga sekarang penggunaan metode tersebut masih berlangsung sebagai pendukung penerapan pendidikan Al-Quran di daerah tersebut.

Dengan adanya keterbatasan pada saat itu, para tokoh masyarakat menyelenggarakan pendidikan Al-Quran di masjid yang beriringan dengan usaha para tokoh masyarakat dalam mendirikan gedung tersendiri yang khusus digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan Al-Quran tersebut. Para tokoh masyarakat berusaha mendirikan gedung tersendiri untuk digunakan sebagai Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin karena melihat banyaknya minat masyarakat dalam menggerakkan para anak untuk mengenal Al-Quran dan menerima ajaran agama islam di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ini.

¹ Sunarto, Wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Di dalam strategi dakwah diperlukan adanya pengenalan terlebih dahulu yang dilakukan secara tepat terhadap adanya keadaan umat manusia secara aktual dalam kehidupan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya yang mungkin berbeda. Untuk terlaksananya dakwah dan dapat terrealisasikannya tujuan dakwah kita dituntut harus dapat memahami situasi dan kondisi pada masyarakat yang akan terus mengalami perubahan dari segala aspek kehidupan sosial.²

Terbentuknya Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin merupakan penyelenggaraan pendidikan Al-Quran pertama di daerah tersebut yang menggugah antusias dari masyarakat setempat karena memang kurangnya media bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan agama, antusias dari masyarakat bahkan dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berlain desa yang turut mendorong para anak untuk bisa mendapatkan pengetahuan tentang agama terkhususnya dalam mengenal Al-Quran.³

Para tokoh masyarakat mampu mengenalkan adanya Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dengan cara ucapan ke ucapan dari mulut ke mulut, karena tokoh masyarakat yang turut mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin merupakan sosok yang dikenal oleh masyarakat dengan memiliki bekal pengetahuan agama yang cukup, dan dengan hal tersebut dapat meyakinkan masyarakat untuk mendorong para anak dapat menimba pengetahuan tentang agama yang khususnya untuk mengenal Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin tersebut.

Awal berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin para tokoh masyarakat yang turut serta dalam mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ini berperan sebagai pengajar yang memberikan pemahaman tentang Al-Quran dari dasar mengenalkan bacaan Al-Quran dengan bacaan yang benar dan memberikan pengetahuan tentang dasar agama hingga mampu menjadi santri yang memiliki jiwa qurani. Karena hadirnya Al-Quran bukan

² Awaluddin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), 52.

³ Sunarto, Wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

hanya sekedar sebagai bacaan yang dapat diperindah bacaannya, bukan hanya sebagai bacaan yang tanpa adanya pemahaman, dan bukan hanya sebagai kitab yang keberadaan perlu diselidik oleh para ilmuwan, namun Al-Quran dihadirkan sebagai petunjuk yang dapat kita aplikasikan dalam kehidupan ini.⁴

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin secara geografis terletak di Dukuh Masin Desa Kandangmas RT 04 RW 13 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Termasuk di daerah lereng Gunung Muria, Desa Kandangmas termasuk desa yang memiliki wilayah terluas di Kabupaten Kudus dengan luas 23.844 Ha.⁵

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga terletak di tengah perkampungan yang cukup padat penduduk, yang berdekatan dengan Masjid dengan nama yang sama yaitu Darul Muttaqin. Terletak di sebelah barat dari bagian desa Kandangmas yang berada pada jalur jalan Bareng-Colo.

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga berdasar dari adanya tujuan yang diharapkan oleh para tokoh masyarakat yang membentuk tempat penyelenggaraan pendidikan Al-Quran untuk dapat menciptakan generasi muslim yang qurani, memiliki akhlakul karimah, dan mampu menjadi penerus perjuangan pendahulunya dalam menyebarkan agama islam yang dimulai dengan mengenal Al-Quran dan dasar ajaran agama islam.⁶

4. Struktur Kepengurusan dan Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Dalam Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin terdapat dua struktur kepengurusan yang dibentuk sebagai efektifitas berjalannya lembaga Taman Pendidikan Al-Quran

⁴ Muhammad Amin, *On The Way to Jannah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016), 211.

⁵ "Profil Wilayah," Website Desa Kandangmas, diakses pada tanggal 18 Juli, 2022. <http://desa-kandangmas.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

⁶ Sunarto, Wawancara oleh penulis, 18 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Darul Muttaqin. Kepengurusan pertama terdapat struktur pengurus yang mengatur Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin diluar kegiatan pembelajaran dan kepengurusan kedua terdapat struktur lembaga yang mengatur berjalannya penerapan pembelajaran pada santri yang mencakup kegiatan sehari-hari di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin.

Kedua kepengurusan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin saling bekerja sama dan berkomunikasi dalam pembentukan tujuan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin agar dapat terciptanya generasi muslim yang memiliki jiwa qurani dan cinta Al-quran.

Tabel 4.1 Susunan Pengurus Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Kepala Desa	Pelindung	Kandangmas
2	Sunarto	Penasehat	Kandangmas
3	Karmain	Penasehat	Kandangmas
4	H. Sudar	Ketua	Kandangmas
5	Lestari Ahmadi	Sekretaris	Kandangmas
6	Hujaemah	Bendahara	Kandangmas
7	Samiono	Seksi Pendidikan	Kandangmas
8	Solikan	Seksi Pendidikan	Kandangmas
9	Sujono	Seksi Sarpras	Kandangmas
10	Purwanto	Seksi Sarpras	Kandangmas
11	Hasan 'Asyari	Seksi Pembangunan	Kandangmas
12	Sukri	Seksi Pembangunan	Kandangmas
13	Saroni	Seksi Humas	Kandangmas
14	Darmo	Seksi Humas	Kandangmas

Tabel 4.2 Susunan Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Kepala Desa	Pelindung	Kandangmas
2	Juwadi	Kepala	Kandangmas
3	Sukri	Wakil Kepala	Kandangmas
4	Hujaemah	TU	Kandangmas
5	Ali Yusuf	Seksi Kesiswaan	Kandangmas

6	Mahfiyatul M	Seksi Kesiswaan	Kandangmas
7	Solikan	Seksi Pendidikan	Kandangmas
8	Rofi'ah	Seksi Sarpras	Kandangmas
9	Khoerul Muarif	Seksi Humas	Kandangmas

Tabel 4.3 Data Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

No	Nama	Rombel
1	Ali Yusuf	Quran
2	Chabib Luqman Hasim	Quran
3	Faziatul Hidayah	Jilid 5 A
4	Hujaemah	Jilid 2 A
5	Juwadi	Tes Kenaikan
6	Juwati	Jilid 4 B
7	Khoerul Muarif	Jilid 1 A (Pra)
8	Lestari Ahmadi	Quran
9	Mahfiyatul Mufidah	Finishing
10	Mustagfiroh	Ghorib
11	Nailil Muna	Juz 27
12	Ngadiyono	Jilid 5 B
13	Nortianah	Jilid 4 A
14	Purwanto	Jilid 2 B
15	Rochmah Wulandari	Jilid 3 A
16	Rofi'ah	Jilid 1 B
17	Rubiyati	Tajwid
18	Samiono	Quran
19	Solikan	Jilid 3 B
20	Sujono	Qur'an
21	Sukri	Jilid 5 A
22	Yulianto	Qur'an
23	Zinatul Umami	Jilid 6

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Strategi Dakwah Bil Hal dalam Membangun Generasi Qurani di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin merupakan bentuk dari adanya dakwah bil hal yang diterapkan oleh masyarakat setempat dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dengan bentuk pendidikan Al-Quran, pendidikan Al-Quran ini bertujuan untuk dapat turut membentuk generasi muslim yang memiliki dasar agama sebagai kelangsungan umat muslim yang cerdas dan mampu memahami islam dengan baik sesuai ajaran – ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah, serta dapat membentuk umat muslim dalam mengembangkan ajaran agama islam di setiap perkembangan zaman.

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin memiliki caranya sendiri dalam membentuk generasi muslim dengan membudayakan mengenal Al-Quran sejak dini pada masyarakat sekitar yang mampu menarik banyak minat masyarakat. Per bulan juli 2022 Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin memiliki 287 santri yang tergabung dari berbagai rombel dengan rentang usia 3 sampai 13 tahun.⁷

Menurut data dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang kami temukan, jumlah santri yang dimiliki setiap tahunnya semakin meningkat dengan perhitungan pada tahun – tahun sebelumnya yang dihitung per bulan Rajab atau dengan perhitungan bulan hijriyyah, namun pada tahun ini perhitungan Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin diubah menjadi perhitungan per bulan Muharram, yang artinya Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin akan meluluskan santrinya pada waktu tersebut setiap tahunnya. Jumlah peningkatan santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dapat bisa dilihat dari 5 tahun terakhir yang di ringkas dalam tabel berikut:

⁷ Hasil Observasi Penulis, 31 Juli, 2022.

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Santri Tahunan

Tahun (Masehi)	Jumlah Santri	Santri Khatam
2018	182	13
2019	203	26
2020	237	27
2021	264	22
2022	287	36

Sistem kelas atau rombel yang digunakan oleh Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin diatur oleh pihak eksternal sebagai penerapan metode yang dipilih untuk sistem pembelajarannya dengan data rombel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Pembagian Rombel

No	Rombel	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	Pra TK A	8	2	10
2	Pra TK B	3	6	9
3	Pra TK C	1	1	2
4	TK 1 A	8	1	9
5	TK 1 B	6	2	8
6	TK 1 C	1		1
7	TK 2 A	6	4	10
8	TK 2 B	5	6	11
9	TK 3 A	18	4	22
10	TK 3 B	8	13	21
11	TK 4 A	12	5	17
12	TK 4 B	10	3	13
13	TK 5 A	14	8	22
14	TK 5 B	7	5	12
15	Juz 27	11	7	18
16	TK 6	2	5	7
17	Al-Quran	20	6	26
18	Ghorib	10	4	14
19	Tajwid	10	9	19
20	Finishing	13	23	36
Total Santri		173	102	287

Untuk sistem kenaikan kelas yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin tergantung pada kemampuan santri yang dimiliki, yang artinya jika seorang santri sudah menguasai materi dalam satu rombel yang dipujanya maka santri tersebut dapat lanjut ke rombel selanjutnya dengan adanya tes yang harus ditempuh. Tes tersebut dilakukan secara langsung dengan tatap muka untuk mengukur penguasaan materi seperti pemahaman santri tentang cara memahami membaca Al-Quran serta materi penunjang lainnya.⁸

Setiap ustadz/ustadzah memiliki caranya sendiri untuk mengarahkan santri di setiap rombel yang dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rombel pra yang terbagi menjadi tiga rombel (Pra TK A, Pra TK B dan Pra TK C), rombel jilid yang terbagi menjadi 13 rombel (TK 1 A sampai TK 6) dan rombel pendalaman yang terbagi menjadi 4 rombel (Al-Quran sampai Finishing). Santri tidak memiliki rentang umur yang sama pada setiap rombel karena keberadaan santri pada setiap rombel bergantung pada kemampuan pemahaman yang dimiliki setiap santri, setiap ustadz/ustadzah berusaha memberikan pemahaman kepada santri secara merata dengan tindakan secara nyata terhadap setiap santri. Ustadz/ustadzah mengajak para santri di tiap awal pembelajaran untuk memahami Al-Quran sesuai tingkatan rombel yang ditempuh dengan bantuan alat peraga di depan kelas yang nantinya ustadz/ustadzah akan menuntun para santri untuk bersama-sama mengenal bacaan Al-Quran.⁹

Setiap pembagian kategori rombel ditempuh santri dengan rentang usia 3 sampai 13 tahun, yang dibagi dengan rentang usia 3 sampai 6 tahun terdapat pada rombel pra, 5 sampai 10 tahun terdapat pada rombel jilid dan 8 sampai 13 tahun terdapat pada rombel pendalaman. Sehingga tindakan yang digunakan oleh ustadz/ustadzah juga akan berbeda pada tiap kategori rombel.

⁸ Juwadi, Wawancara oleh penulis, 19 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Juwadi, Wawancara oleh penulis, 19 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Untuk kategori rombel pra yang ditempuh oleh santri dengan rentang usia 3 sampai 6 tahun, ustadz/ustadzah yang memegang rombel tersebut mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan cara yang menyenangkan seperti sebuah permainan edukasi untuk menerapkan adanya makhraj huruf yang sesuai pada santri. Mengenalkan makhraj huruf merupakan dasar yang harus diberikan pada santri untuk membiasakan santri dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyyah, karena ada beberapa huruf hijaiyyah yang jika diucapkan secara sekilas terdengar sama dan dengan pelafalan yang benar maka akan menjaga makna dari ayat Al-Quran tersebut.

Dalam kategori rombel jilid yang terbagi menjadi 13 rombel dengan rentang usia 5 sampai 10 tahun, ustadz/ustadzah diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada setiap santri secara satu per satu sesuai pemahaman yang dimiliki santri dengan memperhatikan santri dalam membaca jilid yang ada sesuai kelas rombel yang ditempuh, ustadz/ustadzah juga akan memberikan contoh tentang penerapan cara membaca untuk dapat dipahami setiap santri dengan bantuan alat peraga. Selain itu dalam kategori rombel jilid ini ustadz/ustadzah mengajarkan pada santri untuk melakukan do'a di setiap akan melakukan aktivitas, bahwa dalam ajaran islam sebagai umat muslim dalam melakukan segala aktivitas atau tindakan diperintahkan untuk memulainya dengan berdoa sebagai bentuk untuk memperkuat iman dalam diri santri.

Dan dalam kategori rombel pendalaman ustadz/ustadzah diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada santri dengan belajar bersama, ustadz/ustadzah menerapkan pada santri untuk tadarus namun dengan menggali bacaan setiap ayat Al-Quran dengan memperhatikan ghorib dan tajwidnya.

Dan setiap hari ustadz/ustadzah diarahkan untuk menerapkan pada santri tentang do'a-do'a harian yang harus dihafalkan setiap santri sesuai penguasaan di tiap rombelnya sebagai syarat kenaikan santri ke rombel selanjutnya. Selain itu ustadz/ustadzah menerapkan pada santri untuk mampu menghafal beberapa surat pendek yang bertahap harus

dikuasai sesuai rombel yang ditempuh juga sebagai syarat santri untuk dapat melanjutkan ke rombel berikutnya.¹⁰

Dalam mengelola Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin pihak internal seperti pengurus, kepala sekolah dan ustadz/ustadzah ada juga pihak eksternal yang merupakan pihak dari metode yang diterapkan sebagai bahan dasar pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang mengatur tentang penerapan bahan ajar kepada santri atau standart yang harus dimiliki santri untuk menempuh setiap rombelnya juga sebagai menentukan standart kelulusan santri yang di akui oleh pihak terkait.

Sebagai dasar ajaran agama islam yang harus dimiliki seorang santri adalah tentang sholat, di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ustadz/ustadzah diarahkan untuk menerapkan tentang pembelajaran praktik sholat yang harus dikuasai santri saat lulus dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ini. Ustadz/ustadzah mulai menerapkan hal tersebut saat santri masuk ke kategori rombel pendalaman, karena pada rombel-rombel sebelumnya santri sudah menerapkan hafalan tentang bacaan-bacaan sholat, dan di rombel pendalaman adalah untuk menerapkan praktiknya secara nyata agar santri mampu menerapkan sholat dengan benar dan khusus.¹¹

Selain sholat, di rombel pendalaman santri diarahkan oleh ustadz/ustadzah untuk mampu menguasai wudhu dengan praktik yang benar sebagai bentuk mensucikan diri dan melindungi diri. Ustadz/ustadzah mengarahkan para santri untuk belajar wudhu dengan benar sesuai urutan dan dengan bacaan do'a yang harus diterapkan saat berwudhu, bukan hanya mengarahkan semua ustadz/ustadzah juga menerapkan dengan memberikan contoh tindakan.

Ada banyak yang menerapkan penggunaan metode yang sama, namun setiap madrasah atau sekolah memiliki peraturan yang dibuat oleh pihak internalnya sendiri sebagai bentuk penerapan tujuan awal berdirinya sekolah tersebut. Begitu pun Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ini

¹⁰ Juwadi, Wawancara oleh penulis, 19 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Juwadi, Wawancara oleh penulis, 19 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

yang juga memiliki cara sendiri dalam menerapkan pembelajaran pada santri sebagai daya tarik tersendiri dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang telah menjadi gagasan utama di masyarakat sebagai penyelenggaraan pendidikan tentang ajaran agama islam.

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menggelar pembelajaran dengan terbagi menjadi 2 waktu, siang dan sore. Waktu siang di mulai pada pukul 14.30 WIB sampai 16.00 WIB, dan waktu sore mulai pada pukul 15.45 WIB sampai 17.15 WIB. Dalam seminggu kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin aktif pada hari sabtu hingga kamis, yang mengartikan dalam waktu seminggu Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin memiliki waktu efektif enam hari dengan hari libur pada hari Jum'at.¹²

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin Desa Kandangmas Kecaatan Dawe Kabupaten Kudus untuk melihat penerapan strategi dakwah *bil hal*, peneliti menemukan beberapa penerapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam upaya pembudayaan mengenalkan Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang salah satunya dengan menerapkan pembiasaan kepada para santri, pembiasaan ini dilakukan dengan cara melakukan baca bersama tentang materi Al-Quran sesuai penguasaan pada setiap rombel. Menurut ustadz yang mengajar di rombel 1 A dengan menerapkan cara ini dapat memudahkan pemahaman para santri dengan efektif karena santri dituntun untuk dapat mendengarkan dan mengucapkan secara terus-menerus.¹³

Ketika dilakukan pembiasaan kepada santri dengan mendengarkan dan mengucapkan bacaan secara bersama, sebagai ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga melakukan penerapan makhroj huruf kepada para santri. Makhroj huruf merupakan cara melafalkan dan mengucapkan huruf hijaiyyah atau bacaan ayat Al-Quran

¹² Juwadi, Wawancara oleh penulis, 19 Juli, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹³ Khoerul Muarif, Wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

dengan benar dan jelas. Ustadz/ustadzah menerapkan mahroj kepada santri dengan gerakan bibir sesuai pelafalan yang benar agar santri dapat meniru gerakan bibir yang sesuai untuk menghasilkan pelafalan bacaan yang benar.

Dalam memberikan materi kepada para santri terkadang ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menerapkan metode cerita untuk menarik perhatian dari santri. Saat santri tertarik dan memerhatikan, ustadz/ustadzah dapat memberikan pemahaman kepada santri dengan efisien, dan untuk menarik semangat santri ustadz/ustadzah sering juga memberikan apresiasi dengan bentuk penghargaan kecil.

Dalam mengenalkan Al-Quran kepada santri bukan hanya dilakukan dengan mengenalkan bacaan Al-Quran saja, namun mengenalkan penerapan ajaran yang terkandung di Al-Quran dalam hal sehari-hari juga merupakan upaya pembudayaan mengenal Al-Quran yang harus dipahami santri sedini mungkin. Penerapan yang dilakukan ustadz/ustadzah adalah dengan menerapkan praktik sholat, ustadz/ustadzah memberikan contoh gerakan sholat yang benar. Menurut Ustadz yang mengajar di rombel Al-Quran, menerapkan ajaran sholat dan wudhu pada santri bukan hanya dengan memberikan materi saja, namun harus dengan praktik secara langsung untuk dapat memberikan santri pengetahuan tentang gerakan-gerakan pada sholat ataupun wudhu yang benar.¹⁴

Untuk pembiasaan pada santri, santri dianjurkan untuk dapat melakukan wudhu sebelum memulai aktifitas pembelajaran dan sebelum membaca Al-Quran, dan selain itu santri selalu diingatkan untuk membaca *ta'awud* sebelum membaca *basmallah* saat akan membaca ayat Al-Quran sebagai etika yang harus diterapkan dalam bentuk menghormati kitab suci dalam agama islam.

Strategi yang juga digunakan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin adalah dengan menerapkan tadarus bersama setiap harinya untuk santri yang sudah menempuh kategori rombel pendalaman, karena santri yang sudah menempuh rombel di kategori pendalaman maka

¹⁴ Ali Yusuf, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip.

santri sudah dianggap dapat membaca Al-Quran secara langsung. Dan di rombel pendalam santri akan lebih diarahkan untuk mengetahui cara membaca Al-Quran dengan tajwid. Karena tujuan menerapkan tajwid adalah untuk dapat memelihara bacaan Al-Quran dari adanya kemungkinan kesalahan dan perubahan bacaan, membaca Al-Quran dengan tajwid juga dapat menjadi tuntunan tentang pengucapan bacaan yang tepat pada setiap penggalan ayat yang dapat menjaga pelafalan Al-Quran dengan benar serta memelihara makna dari setiap ayatnya.¹⁵

Santri juga selalu diajarkan untuk memiliki perilaku yang baik dengan memiliki *akhlakul karimah*, ustadz/ustadzah selalu memberikan contoh untuk selalu berdo'a dalam memulai suatu tindakan atau kegiatan dalam sehari-hari. Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin penerapan itu dilakukan ketika akan memulai pembelajaran dengan menuntun santri untuk dapat membaca do'a mau belajar dan mengajarkan santri untuk membaca *hamdalah* ketika selesai melakukan pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu menjadikan santri menerapkan hal tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Di setiap rombel para santri telah diberikan materi tentang doa'-do'a harian yang wajib dihafalkan juga oleh setiap santri ketika menempuh tahapan rombel dan hal yang diujikan ketika santri akan menempuh rombel selanjutnya.¹⁶

2. Data Penghambat Penerapan Dakwah Bil Hal di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Dalam menerapkan suatu strategi kadang tidak dapat berjalan dengan keadaan yang mendukung, sebuah strategi digunakan untuk memaksimalkan tujuan yang diharapkan oleh pelaku. Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dalam upaya untuk membudayakan mengenalkan Al-Quran sejak dini pada masyarakat sekitar juga memiliki beberapa hambatan yang harus dihadapi, seperti hambatan yang dialami oleh ustadz/ustazah dengan keadaan santri.

¹⁵ Mahfiyatul Mufidah, wawancara oleh penulis, 26 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ali Yusuf, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

- a. Banyak santri yang sedikit lama dalam menerapkan pelafalan bacaan Al-Quran, santri telah diajarkan pelafalan bacaan sejak memegang jilid 1 yang dimulai dengan pelafalan huruf hijaiyyah dengan harokat atau disebut dengan makhroj. Namun tidak sedikit santri yang susah dalam melakukan pelafalan huruf yang sesuai, karena dalam menerapkan makhroj memerlukan gerakan mulut yang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan ucapan pelafalan yang sesuai. Ada beberapa pelafalan huruf hijaiyyah yang hampir serupa yang jika dibiarkan dapat merubah makna dari ayat yang dibaca, dan untuk menghindari hal tersebut penerapan makhroj pada santri sejak awal pengenalan huruf dan harokat itu penting, namun banyak santri ketika diarahkan untuk mengikuti ucapan dari ustadz/ustadzah dalam pelafalan bacaan Al-Quran masih kesusahan.¹⁷
- b. Ada faktor penghambat lain yang dirasakan oleh ustadz/ustadzah ketika menghadapi santri adalah ketika santri sulit untuk dapat menerima arahan dan pemahaman yang diberikan, karena santri hanya menerima arahan dari ustadz/ustadzah ketika di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin saja, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan anak karena kebanyakan orangtua di Desa Kandangmas lebih memilih bekerja sebagai petani atau buruh pabrik.¹⁸ Orangtua dalam mengasuh anaknya kebanyakan hanya dengan memberi dorongan anak dengan arahan-arahan yang diperintahkan kepada anak tanpa adanya dorongan tindakan dengan mendampingi anak, karena orangtua sudah lelah dengan adanya kerjaan yang kadang menguras tenaga dan pikiran.
- c. Selain itu anak – anak sekarang lebih banyak menggunakan handphone untuk bermain dari pada belajar, termasuk juga santri di Taman Pendidikan Al-

¹⁷ Khoerul Muarif, wawancara oleh penulis, 20 juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ali Yusuf, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

Quran Darul Muttaqin, ustazd/ustadzah mengeluhkan hal tersebut karena khawatir santri dapat lebih terbiasa bermain *hanphone* dalam kesehariannya dan meninggalkan kebiasaan membaca Al-Quran atau bahkan dapat meninggalkan sholat. Pengaruh perkembangan teknologi tanpa adanya kontrol dari lingkungan terdekat yang dirasakan oleh anak-anak dapat menjadikan anak – anak sulit untuk di atur dan diarahkan, dan jika dibiarkan anak akan semakin sulit untuk di kontrol.¹⁹

Mahfiyatul Mufidah yang merupakan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin memberikan pencapaian yang harus raih setiap santri dengan tujuan sebagai media untuk santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin agar dapat memiliki tanggung jawab yang harus di penuhi dan media untuk dapat mengalihkan fokus santri dari kebiasaan bermain *hanphone*, namun hal ini juga membutuhkan peran orangtua sebagai penunjang pencapaian santri karena ustazd/ustadzah hanya dapat mengawasi ketika santri berada di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin saja yang selebihnya adalah oleh keluarga atau orangtua.

C. Analisis Data Penelitian

Peneliti akan membahas tentang implementasi strategi dakwah *bil hal* serta hambatan dalam penerapan dakwah bil hal dalam membangun generasi qurani di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin pada analisis ini sebagai pembentuk generasi qurani yang berkualitas pada umat muslim di era berkembangnya zaman yang semakin kompleks dengan banyaknya budaya yang berkembang di hampir setiap golongan masyarakat.

Analisis data ini dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk menggali dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.

¹⁹ Mahfiyatul Mufidah, wawancara oleh penulis, 26 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

1. Analisis Strategi Dakwah Bil Hal dalam Membangun Generasi Qurani di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin berada di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan media sebagai tempat tujuan untuk dapat mengenal ajaran agama islam, dengan kesadaran beberapa masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang ajaran agama islam berusaha membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memiliki ilmu tentang agama. Beberapa masyarakat tersebut merupakan tokoh masyarakat yang disegani oleh masyarakat setempat karena memiliki ilmu yang lebih tentang agama, sehingga sebagai tokoh masyarakat yang disegani akan lebih mudah mempengaruhi masyarakat lainnya dengan seruan mengajak kepada kebaikan.²⁰

Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dapat berdiri dengan adanya niat berdakwah oleh para tokoh agama di sana, dengan menyelenggarakan pendidikan di lingkungan masyarakat yang mengajarkan ajaran agama islam karena adanya keterbelakangan dibidang pendidikan agama merupakan bentuk dari adanya dakwah bil hal. Dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai bentuk dari upaya ajakan terhadap umat manusia untuk dapat mengembangkan diri mereka dalam hal untuk mewujudkan adanya tatanan sosial ekonomi dan taraf hidup yang lebih baik sesuai ajaran islam, dan yang lebih ditekankan dalam dakwah *bil hal* ini adalah pada adanya upaya pembenahan permasalahan hidup yang terjadi di suatu masyarakat dengan sebuah aksi yang nyata.²¹

Awal berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin memiliki respon yang positif dari warga setempat dengan adanya minat masyarakat sekitar untuk menempuh pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin, hal ini tidak terlepas dari adanya peran tokoh masyarakat yang menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap

²⁰ Sunarto, wawancara oleh penulis, 18 juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Rahmad Hakim, "Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi Syari'ah* 2, no. 2 (2017): 43.

pentingnya memiliki pengetahuan tentang ilmu agama dengan mengenalkan Al-Quran sebagai dasar pegangan hidup dari umat muslim. Karena Al-Quran diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pedoman, petunjuk dan kemuliaan pada zat-Nya, dengan adanya ini maka Al-Quran perlu dipelihara dan dijaga dengan baik oleh umat manusia terutama oleh umat muslim.²²

a. Strategi Dakwah Bil Hal Yang Diterapkan Taman Pendidikan Al-Quran

- 1) Pada perjalanannya, Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menarik kesadaran masyarakat dengan menyelenggarakan pengajian umum sebagai bentuk pelepasan santri yang telah khatam atau dinyatakan lulus dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin. Pengajian ini diselenggarakan setiap tahun ajaran baru yang telah ditetapkan dengan menampilkan khataman quran oleh para santri yang dilanjut dengan acara wisuda, hal ini terbukti dapat menarik minat masyarakat dan menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya menanamkan nilai agama kepada anak sejak dini dengan membekali anak untuk dapat mengenal Al-Quran. Banyak masyarakat yang mendaftarkan anaknya untuk dapat menempuh pendidikan ajaran agama di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin setelah adanya penyelenggaraan pengajian, walau dilain hari ada beberapa masyarakat yang juga mendaftarkan anaknya, namun di tahun ajaran baru dengan ditandai adanya pengajian khataman tersebut merupakan puncak dari adanya lonjakan santri baru. Masyarakat pedesaan seperti yang ada di Desa Kandangmas ini lebih cenderung suka dengan metode dakwah secara langsung melalui adanya pengajian, tabligh yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung, dan hal ini dilandasi karena adanya waktu dan rutinitas yang dilakukan masyarakat pedesaan masih relative rendah dan

²² Eka Saffiana, "Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020):70.

adanya sikap individualisme yang masih rendah pula, dan hal ini yang menjadikan adanya pengajian secara langsung dapat menjadi tempat utama untuk melakukan komunikasi dakwah terhadap masyarakat pedesaan.²³

- 2) Dalam membangun generasi qurani pada santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga terdapat sebuah sistem yang diterapkan pada proses kenaikan kelas, pada proses kenaikan kelas di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menerapkan sistem yang dapat memacu santri dalam kemampuan pemahaman yang dimiliki. Sistem kenaikan rombel yang diterapkan adalah dengan ukuran kemampuan individu setiap santri, yang dapat dipahami jika seorang santri telah menguasai materi pada rombel yang sedang ditempuh maka santri tersebut dapat melakukan tes yang diuji oleh kepala madrasah secara langsung yang kemudian jika dinyatakan lulus maka santri tersebut dapat melangkah ke rombel selanjutnya. Hal tersebut dapat memacu santri lain untuk mengikuti teman sebayanya dengan berusaha memaksimalkan dirinya sendiri dalam menerima pemahaman mengenai Al-Quran dan ajarannya yang telah diterapkan pada setiap rombel.

Setiap rombel di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin memiliki cara yang dianggap efektif untuk diterapkan pada santri sesuai pembagian kategori rombel seperti yang dikatakan oleh Juwadi sebagai Kepala Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin, beliau menjelaskan bahwa dalam Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin ini terdapat tiga pembagian kategori rombel yang membedakan cara penerapan pemahaman kepada santri. Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin sendiri memiliki 20 rombel yang dibagi menjadi tiga kategori rombel yaitu pertama adalah kategori rombel pra yang mencakup 3 kelas rombel dari Pra

²³ Mahmuddin, "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 110.

TK A, Pra TK B dan Pra TK C, kedua adalah kategori rombel jilid yang mencakup 13 rombel di dalamnya dari TK 1 A sampai TK 6, dan yang ketiga adalah rombel pendalaman yang merupakan rombel dengan cakupan 4 kelas rombel terakhir yang akan ditempuh santri yaitu dari rombel Al-Quran sampai Finishing.

Dalam hal ini Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menerapkan asas efektifitas dan efisiensi dalam upaya tercapainya dakwah secara maksimal sebagai wadah bagi pelaku dakwah yang di mana asas ini menekankan pada adanya usaha dalam melakukan kegiatan dakwah secara maksimal dengan menerapkan perencanaan yang telah dibuat.²⁴

- (a) Dalam kategori pra, Ustadz/ustadzah mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah kepada santri dengan cara yang menyenangkan sehingga santri dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin. Menurut wali santri dari kelas rombel pra, penerapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah kepada santri sangat mudah diterima oleh santri, santri mampu mengingat dan memahami dengan baik, serta mampu mendorong minat santri untuk lebih mengenal Al-Quran dengan menanamkan kecintaan Al-Quran pada anak sejak dini. Ustadz/ustadzah yang mengampu rombel pra di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menanamkan kecintaan Al-Quran pada santri dengan melakukan pendekatan kepada santri, ustadz/ustadzah melakukan ajakan kepada santri untuk lebih mengenal Al-Quran dengan permainan edukasi yang memacu santri agar dapat mengenal Al-

²⁴ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), 184.

Quran dengan memahami huruf hijaiyyah serta makhraj huruf.

Karena dalam kategori rombel pra santri yang di ampu masih dalam kisaran usia 3 sampai 6 tahun maka penerapan yang dilakukan pada santri juga harus sesuai agar santri dapat dengan maksimal menerima pemahaman yang harus dikuasai. Walaupun setiap santri memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda, ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin melakukan penerapan yang berdeda pula kepada setiap santri agar santri nyaman dan mampu menerima apa yang di ajarkan dalam upaya pembudayaan mengenalkan Al-Quran sejak dini. Menurut Khoerul Muarif sebagai ustadz yang mengampu rombel pra, dalam pembudayaan mengenalkan Al-Quran pada santri diusia yang masih dini harus memahami setiap karakter anak untuk dapat masuk ke dunia yang disukai, di usia yang masih anak-anak santri lebih tertarik dengan hal yang menyenangkan, dan kenyataannya setiap santri memiliki ketertarikan sendiri dalam suatu hal. Sebagai ustadz yang mengampu santri di rombel pra, Khoerul Muarif menarik perhatian para santrinya dengan berbagai hal seperti belajar sambil bercerita dan memacu minat santri dengan memberi apresiasi kepada santri.²⁵

Dalam menyampaikan dakwah kepada anak di usia dini membutuhkan adanya kesabaran ekstra untuk dapat memahami kondisi anak dan dapat menyampaikan dengan cara yang mudah di pahami seperti dengan menyampaikannya dengan cara bernyanyi, bercerita, tauladan dan cara menyenangkan lainnya.²⁶

²⁵ Khoerul Muarif, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Siti Hikmah, "Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 1 (2014): 75.

Dengan hal tersebut santri lebih efektif dalam menerima pemahaman dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang disampaikan wali santri dari rombel pra yang mengatakan jika anaknya senang mempelajari huruf hijaiyyah dan mampu mengulang apa yang telah diajarkan ustadz/ustadzah saat dikelas. Dengan mengenalkan makhraj huruf pada santri sejak dini dalam pelafalan huruf hijaiyyah akan membiasakan santri dalam pelafalan ayat Al-Quran yang baik dan benar karena ada beberapa huruf hijaiyyah yang jika diucapkan secara sekilas terdengar sama, dan dengan pelafalan yang benar maka akan menjaga makna dari ayat Al-Quran tersebut.²⁷

- (b) Untuk penerapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga dibedakan lagi dalam kategori rombel jilid, di kategori ini ustadz/ustadzah akan lebih banyak menerapkan pemahaman kepada santri dalam pembudayaan mengenal Al-Quran dengan berbagai pemahaman. Ustadz/ustadzah menerapkan pemahaman kepada santri tentang membaca Al-Quran secara individu kepada setiap santri untuk memaksimalkan pemahaman santri sesuai dengan kemampuannya agar santri dapat menerima pemahaman secara maksimal. Di kategori jilid ini santri mulai dikenalkan dengan bacaan Al-Quran menggunakan jilid sesuai tingkatan rombel secara bertahap agar santri dapat dengan mudah memahami cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, karena akan sulit mengajarkan santri jika santri langsung dikenalkan bacaan Al-Quran yang utuh. Di rombel jilid ini santri juga di biasakan untuk mendengarkan dan mengucapkan bacaan jilid dengan bantuan alat peraga di depan kelas yang

²⁷ Siska, wawancara oleh penulis, 27 juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

dituntun oleh ustadz/ustadzah yang mengampu agar santri dapat memahami dan menerapkan cara membaca yang benar.

Dalam kategori ini ustadz/ustadzah mengajarkan santri agar dapat mengucapkan do'a di setiap akan melakukan aktivitas dengan mengajarkan santri untuk dapat menghafalkan do'a-do'a harian. Dan ketika dalam pembelajaran ustadz/ustadzah juga memberikan contoh pada santri dengan mengajarkan santri untuk melakukan do'a bersama ketika akan memulai pembelajaran dan ketika selesai pembelajaran, hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan baik pada santri agar santri dapat menerapkan di kehidupan sehari-harinya, dengan menuntut santri untuk mampu menghafal bacaan do'a harian akan menumbuhkan kebiasaan santri untuk mengucapkan bacaan do'a sesuai pada tempatnya dalam kesehariannya. Hal ini juga merupakan bentuk pembudayaan mengenalkan Al-Quran pada santri, karena dengan membiasakan santri membaca do'a dalam setiap aktivitasnya akan menumbuhkan keimanan pada jiwa santri, karena dalam pembudayaan mengenal Al-Quran bukan hanya mengajarkan dalam membaca Al-Quran saja namun juga mengajarkan ajaran yang terkandung di dalamnya yang mendasari ajaran agama islam dengan menjadikan Al-Quran sebagai pegangan dalam hidup manusia dan untuk menumbuhkan jiwa qurani dan cinta Al-Quran.²⁸

Penerapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dapat dirasa cukup efektif pada santri karena menurut santri dengan penerapan tersebut santri dapat memahami bacaan jilid dengan baik sesuai kemampuan pemahaman santri, dan

²⁸ Siti Hikmah, "Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 1 (2014): 68

dengan tuntutan menghafal do'a harian juga dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi santri sebagai bentuk untuk menjaga dan menumbuhkan keimanan dalam diri santri. Dengan menghafal do'a harian santri dapat serta menerapkan kebiasaan dalam kesehariannya dalam pembudayaan Al-Quran pada diri santri sebagai pembentuk generasi muslim yang memiliki jiwa qurani.

“Untuk memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan praktik, penggunaan *bil hal* cukup efektif dalam menyampaikan kepada santri. Santri dapat lebih paham dengan melihat praktek secara langsung daripada mempelajari dari penjelasan saja, namun memberikan penjelasan kepada santri juga penting untuk menunjang pemahaman santri.”²⁹

- (c) Dan dalam kategori rombel pendalaman ustadz/ustadzah memberikan pemahaman kepada santri dengan cara melakukan belajar bersama, belajar bersama yang diterapkan adalah dengan melakukan baca Al-Quran bersama di dalam kelas untuk menggali bacaan setiap ayat Al-Quran dengan memperhatikan ghorib dan tajwidnya. Santri akan dituntun untuk dapat memahami baca Al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid, dan ustadz/ustadzah akan mengarahkan dengan menuntun bacaan Al-Quran yang dilakukan santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin secara bergilir di dalam kelas. Setiap santri secara individu akan membaca Al-Quran secara bergilir dan santri lain akan menyimaknya serta memperhatikan bacaan yang sedang dibaca, hal ini akan menjadikan santri dapat lebih memperhatikan setiap bacaan Al-Quran. Di rombel pendalaman santri juga diarahkan untuk dapat melakukan wudhu dan sholat yang

²⁹ Ali Yusuf, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

benar, sehingga ketika santri lulus dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin santri sudah dibekali dengan dasar agama yang kuat dalam diri mereka. Ustadz/ustadzah mengajarkan pada santri dengan memberikan contoh dan arahan sehingga santri mampu melihat dan menjadikan sebagai kebiasaan, ustadz/ustadzah membiasakan para santri untuk dapat melakukan wudhu setiap akan dimulainya kelas agar santri yang mengajarkan santri untuk dapat terbiasa melakukan wudhu ketika akan memulai kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bentuk iman yang dilakukan oleh umat muslim.

Dari penjelasan tersebut dapat menunjukkan bahwa ketika seorang anak dapat terbiasa dalam mengamalkan ajaran agamanya, maka ia akan mengerjakan shalat, bersabar, mengerjakan kegiatan atau aktifitas yang baik sehingga dapat mencegah dari perbuatan jelek.³⁰

“Penerapan bil hal dalam mengenalkan anak pada Al-Quran cukup efektif, santri melihat guru sebagai contoh dalam tindakan dan karena itu sebagai ustadzah di sini saya berusaha melakukan dakwah dengan mengamalkan ajaran Al-Quran kepada santri dengan memberikan contoh tindakan yang baik semaksimal mungkin agar para santri dapat membiasakan dirinya terhadap hal-hal baik yang dimulai dari membaca Al-Quran.”³¹

Mahfiyatul Mufidah sebagai ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga memberikan pendapatnya tentang penerapan ajaran pada santri dengan menggunakan metode bil hal yang dilakukan sebagai

³⁰ Elismayanti Rambe, “Penerapan Metode Dakwah Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Kepada Anak Di Desa Aek Goti Kec. Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan,” *Jurnal Waraqat* 2, no.2 (2017): 181.

³¹ Mahfiatul Mufidah, wawancara oleh penulis, 26 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

bentuk dakwah dalam hal untuk memberikan ajaran agama kepada santri yang cukup efektif, karena dapat secara langsung mengamalkan ajaran agama islam kepada generasi muslim.

Dengan berbagai cara yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dalam pembudayaan mengenalkan Al-Quran yang merupakan bentuk dari dakwah bil hal yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam menciptakan generasi qurani dapat dilihat cukup efektif dengan keseharian yang dilakukan oleh santri dalam menerapkan apa yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah. Santri mampu menerapkan apa yang didapatnya tentang ajaran agama dengan mengenal Al-Quran dan menjadikan Al-Quran sebagai yang diingat setiap harinya, santri mampu mengamalkan Al-Quran dengan membacanya setiap hari walau hanya satu ayat dengan menerapkan bacaan yang benar.

Dari hasil observasi penulis yang dilakukan di lingkungan Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin, penulis menemukan bahwa kebanyakan santri telah menerapkan dasar agama islam yang didapat di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin, hal ini didapat penulis dari adanya wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa santri dan wali santri dari berbagai rombel. Beberapa santri mengatakan dapat menjadikan membaca Al-Quran sebagai kebiasaan sehari-hari karena kebiasaan yang didapat dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin, santri mampu mengamalkan Al-Quran dengan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dari kebiasaan yang berikan oleh ustadz/ustadzah.

Dalam membangun generasi qurani pada santri, ustadz/ustadzah memiliki peran penting dengan menerapkan strategi dakwah bil hal kepada santri yang secara langsung santri dapat melihat apa yang diajarkan sehingga menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan dalam diri santri di kesehariannya. Dalam membangun generasi qurani santri tidak hanya diajarkan untuk dapat membaca Al-Quran secara fashih saja, namun santri diajarkan agar

dapat menjadi generasi qurani yang cinta Al-Quran dengan menerapkan ajaran-ajaran islam yang juga terkandung dalam Al-Quran.³²

Santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dapat menerapkan kebiasaan mengenal Al-Quran dengan caranya masing-masing, ada santri yang sudah dapat khatam Al-Quran beberapa kali dengan membaca Al-Quran setiap hari, santri mampu menerapkan apa yang diajarkan ustadz/ustadzah dari kebiasaan yang dilakukan di kelas rombel yang sedang ditempuh seperti yang dikatakan oleh Laily salah satu santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang sudah menempuh kelas finishing.

“Karena mendapat pembelajaran di sekolah tentang ghorib dan tajwid dan diwajibkan menguraikan ayat setiap pembelajaran, saya membaca Al-Quran sendiri dirumah dengan teliti sambil memperhatikan bacaan. Jadi kebiasaan, habis solat maghrib baca Al-Quran. Saya juga sudah khatam Al-Quran sekali.”³³

Karena adanya kebiasaan di kelas yang mengharuskan santri untuk menguraikan ayat Al-Quran, santri jadi dapat terpacu untuk belajar dan membaca Al-Quran setiap hari di rumah secara individu yang dapat menjadi kebiasaan santri kedepannya untuk dilakukan secara menerus. Santri dapat terpacu membaca Al-Quran juga karena adanya motivasi yang berikan oleh ustadz/ustadzah yang mampu menggerakkan santri untuk menjadikan membaca Al-Quran menjadi kegiatan dalam sehari-hari. Namun tidak semua santri dapat menerapkan untuk membaca Al-Quran setiap hari, tetapi santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dapat menerapkan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Dalam pembudayaan mengenal Al-Quran bukan hanya untuk meengajarkan membaca Al-Quran saja, namun ada ajaran islam lainnya yang diajarkan kepada

³² Nurwahidin, “Membentuk Generasi Qurani Melalui Pendidikan Anak Menurut Al-Quran,” *Jurnal Studi Al-Quran* 5, no. 1 (2009): 48.

³³ Laily, wawancara oleh penulis, 23 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

santri sebagai pembentuk karakter santri yang memiliki jiwa qurani seperti mengajarkan para santri cara sholat yang benar dan untuk dapat sholat tepat waktu, cara wudhu yang benar dan untuk menjaga wudhu sebagai bentuk iman, serta mengajarkan santri untuk dapat selalu membaca do'a dalam segala kegiatan.

Saat santri belum bisa membaca Al-Quran santri diajarkan untuk mengenal bacaan Al-Quran dan mengenal bacaan surat-surat pendek dengan menghafal serta mengajarkan bacaan do'a harian sebagai pembentuk karakter santri. Aisyah sebagai salah satu santri yang sedang menempuh rombel Jilid 5 mengatakan bahwa dengan menghafal do'a-do'a harian dapat menjadi kebiasaan untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-harinya.

“Saya juga diajarkan untuk menghafal do'a-do'a harian, jadi ketika menghafal saya juga sambil menerapkannya. Jadi kebiasaan sampai sekarang kalau mau apa-apa selalu ngucap do'a.”³⁴

b. Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Penerapan Strategi Dakwah *Bil Hal*

Strategi dakwah bil hal yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin adalah dengan menerapkan teladan yang dilakukan ustadz/ustadzah agar dapat menjadi contoh santri, santri dapat melihat apa yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah dan mengingatkannya sehingga santri dapat melakukan hal yang sama. Seperti untuk mengenalkan Al-Quran pada santri ustadz/ustadzah memiliki niat untuk menerapkan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah bil hal, karena dengan menggunakan bil hal ustadz/ustadzah berperan sebagai teladan yang patut di contoh oleh santrinya dan dinilai cukup efektif karena santri dapat ikut menerapkan ajaran-ajaran yang diberikan dan santri akan lebih paham.

Dalam pelaksanaan dakwah memerlukan adanya pendekatan untuk mensukseskan tersampainya pesan dakwah dengan baik dan dapat diterima bahkan bisa

³⁴ Aisyah, wawancara oleh penulis, 23 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

diamalkan oleh umat manusia lainnya. Yang dalam terrealisasikannya hal tersebut membutuhkan adanya strategi dalam penyampaianya dengan beberapa aspek pendekatan yang menjadi strategi Rasulullah dalam melakukan dakwah, beberapa aspek ini dapat menjadi dasar landasan kita dalam melakukan pendekatan dakwah.³⁵

Dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada santri dengan tujuan agar santri dapat menerapkan secara perlahan apa yang diajarkan ketika memahami ajarannya secara materi juga, dengan begitu santri dapat melakukan apa yang diajarkan dengan pemahaman secara ilmu pengetahuan. Ustadz/ustadzah juga menerapkan kebiasaan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin untuk dapat menjadi kebiasaan dalam keseharian santri untuk membentuk santri menjadi generasi qurani.

Dalam penerapannya ustadz/ustadzah juga melakukan dakwah secara bil lisan dan juga bil hikmah agar dapat lebih efektif tercapainya tujuan dalam hal untuk pembudayaan mengenalkan Al-Quran pada generasi muslim untuk terciptanya jiwa qurani. Menurut Khoerul Muarif sebagai ustadz yang mengampu rombel pra, santri yang masih dengan usia dini kadang susah untuk diberi arahan dalam menerima ajaran yang diberikan, kadang beberapa santri susah untuk fokus dan memperhatikan dan arena itu dengan menarik perhatian santri perlu dilakukannya kegiatan yang disukai santri agar dapat menarik perhatian dan dengan begitu santri dapat menerima ajaran yang diberikan.³⁶

“Dalam menerapkan dakwah bil hal menurut saya harus beriringan dengan bil lisan juga untuk mampu lebih efektif mencapai tujuan santri dalam belajar mengenal Al-Quran. Saya selain menerapkan dakwah bil hal juga menerapkan bil lisan seperti menerapkan metode cerita,

³⁵ Ali Mustofa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2002), 126.

³⁶ Siti Hikmah, “Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 1 (2014): 70.

karena anak-anak biasanya masih suka mendengar cerita untuk menggugah mood yang miliki.”³⁷

Selain itu menurut Khoerul Muarif untuk menumbuhkan keinginan santri dengan usia yang masih dini perlu dilakukannya pemberian motivasi agar santri dapat terpacu untuk lebih memahami ajaran yang harus dikuasai seperti dengan pemberian penghargaan kecil kepada santri. Pemberian motivasi kepada santri juga dapat dilakukan dengan menjelaskan manfaat yang didapatkan ketika santri dapat menerapkan ajaran yang diberikan dalam kehidupan sehari-harinya, seperti memberitahu anak tentang besarnya pahala yang didapat ketika membaca Al-Quran dan juga tentang akibat yang didapat ketika meninggalkan sholat. Beberapa santri dapat terpacu dengan motivasi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dan menerapkan apa yang disarankan dalam kesehariannya.

c. Pengaruh Orangtua dalam proses membangun generasi qurani

Adanya peran orangtua juga berpengaruh dalam membangun generasi qurani pada santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin karena lingkungan terdekat santri adalah keluarga, keluarga memiliki waktu yang lebih lama dalam keseharian santri sehingga keluarga juga turut berperan dalam kebiasaan spiritual santri. Keluarga yang dimaksud di sini adalah orangtua, peran orangtua penting karena Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin hanya memiliki waktu yang singkat untuk mengajarkan santri tentang ajaran islam dalam pembudayaan mengenal Al-Quran.³⁸

Penulis melakukan observasi wawancara pada beberapa wali santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin untuk melihat peran orangtua dalam pembiasaan santri melakukan pembudayaan mengenal

³⁷ Khoerul Muarif, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Edi Widianto, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga,” *Jurnal PG Paud Trunojoyo* 2, no. 1 (2015): 33.

Al-Quran dan keseharian yang dilakukan oleh santri. Beberapa orangtua melakukan peran sebagai pembimbing santri ketika santri sedang dilingkungan keluarga dengan memperhatikan perkembangan santri dan menjadi pendorong santri dalam pembentukan diri santri yang memiliki jiwa qurani.

Beberapa wali santri atau orangtua yang diwawancarai memiliki caranya sendiri dalam membimbing anak, namun semua orangtua berperan sebagai pendorong santri untuk dapat menjadikan santri tumbuh dengan memiliki bekal pengetahuan agama yang cukup. Setiap orangtua memiliki caranya sendiri dalam mendorong anak yang disesuaikan dengan karakter anak tersebut, orangtua bisa lebih memahami anaknya dan memiliki banyak waktu dalam membimbing anak.

Setiap orangtua ingin membentuk anaknya menjadi pribadi yang agamis dan memiliki bekal agama yang mumpuni untuk tumbuh dimasa mendatang, para orangtua menitipkan anaknya untuk dapat menjadi santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin agar dapat menjadi generasi yang cinta Al-Quran dengan bisa membaca Al-Quran dan mengamalkannya, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu dan memiliki iman yang kuat.³⁹

Beberapa orangtua berperan mendorong anak dengan mengawasi perkembangannya dan menjaga apa yang sudah didapatkannya dari madrasah. Seperti yang dilakukan oleh Lilik sebagai wali santri dari rombel jilid 6 yang selalu melakukan kontrol pada anaknya agar sebagai orangtua dapat membantu perkembangannya.

“Menjadi pendorong anak supaya mau membaca Al-Quran, dan terus belajar Al-Quran. Saya juga sering menanyakan kepada anak tentang apa yang dipelajari di sekolah setiap harinya agar tau perkembangan anak dan dapat membantu anak jika anak susah memahami apa

³⁹ Abdul Munir Ismail, Rashidatul Aula, “Metode Dakwah Orang Tua Suku Banjar Mendidik Anak-Anak Patuhi Ajaran Islam,” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 6, no. 2 (2020): 56.

yang dipelajari di sekolah karena memang waktunya yang sebentar dan dengan banyak santri.”⁴⁰

Orangtua juga merasakan perubahan pada anaknya dengan hasil yang berbeda pada setiap santrinya karena setiap santri atau anak memiliki karakter sendiri, Siska sebagai wali santri dari rombel pra menitipkan anaknya di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin sedari usia yang masih dini karena ingin melihat anaknya sudah dapat khatam Al-Quran sejak kecil, yang menurutnya merupakan kebanggaan tersendiri ketika melihat anak dapat mengamalkan Al-Quran setiap harinya, Siska juga mengatakan hasil yang didapat anaknya sejak menitipkan anaknya di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin seperti kebiasaan baik yang dilakukan anaknya setiap harinya.

“Sejak menempuh ajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin anak saya jadi senang belajar Al-Quran, sering mengucapkan huruf hijaiyyah saat waktu luang, sering mengulang apa yang diajarkan di sekolah, kelihatan banget kalau nyantol apa yang diajarin. Dan saya suka cara ustadz/ustadzah menyampaikan kepada anak, mudah dipahami dan anak juga mudah menerapkan.”⁴¹

Siska juga mengatakan bahwa cara menerapkan ajaran untuk mengenalkan Al-Quran yang dilakukan ustadz/ustadzah kepada santri yang baru cukup efektif diterima santri, diusia yang masih dini orangtua berharap anaknya dapat mengikuti apa yang diajarkan dengan baik, dan ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin sudah berhasil menerapkan cara mengenalkan Al-Quran yang baik pada santri yang terbukti dengan tumbuhnya minat santri untuk lebih mendalami ajaran yang didapat ketika berada di rumah,

⁴⁰ Lilik, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Siska, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

dan orangtua juga merasakan dampak yang di dapatkan oleh santri dengan perubahan kebiasaan baik yang dilakukan oleh santri.

Uswatun sebagai wali dari santri rombel jilid 1 merasakan dampak yang dialami oleh anaknya setelah menempuh pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin sebagai bentuk efektifitasnya penerapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah ketika memberikan ajaran kepada santrinya tentang ajaran islam.

“Saya juga merasakan penerapan pembelajaran oleh ustadz/ustadzah di sana sudah bagus, anak saya alhamdulillah sudah bisa menghafal 3 surat pendek dengan bacaan yang cukup jelas dan bagus, di rumah juga sering baca do’a kalau mau makan atau setelah makan, mungkin itu yang baru diajarkan di sekolah tapi menurut saya itu merupakan pencapaian bagus buat anak saya. Karena saya sendiri memang kerja dan kadang tidak sempat mengajarkan anak saya hal seperti itu.”⁴²

Dalam penerapan strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dapat dilihat dengan penggunaan sistem yang diterapkan, sistem dalam dakwah mudah kita amati dengan adanya dinamika sistem terbuka yang di mana dalam dinamika sistem terbuka terdapat pergerakan sebuah proses. Ada beberapa tahapan yang terdapat dalam suatu proses untuk mencapai tujuan harapan, dan tahapan tersebut merupakan subsistem yang dapat membentuk sistem.⁴³

Adanya sebuah sistem dalam melaksanakan dakwah dapat digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dengan cara tertentu sehingga dalam input sebuah sistem dapat berjalan secara maksimal. Di samping itu adanya pendekatan sistem dapat sebagai reaksi terhadap banyaknya masalah atau kerumitan yang terjadi pada

⁴² Uswatun, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 54.

lingkungan masyarakat, dan perubahan nilai – nilai sosial manusia pada masyarakat.⁴⁴

Dalam strategi dakwah bil hal yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dapat digambarkan dengan menggunakan sebuah sistem sebagai berikut yang terdapat enam subsistem di dalamnya sebagai proses dalam pembudayaan mengenalkan Al-Quran sejak dini untuk terciptanya generasi qurani.

a. *Input.*

Dalam Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin input merupakan yang berperan sebagai sumber informasi dan penunjang berjalannya strategi dakwah bil hal, yang ditemukan oleh penulis di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menerapkan ustadz/ustadzah sebagai input yang berperan melakukan proses dakwah terhadap santri dalam pembudayaan mengenalkan Al-Quran.

b. *Proses atau konversi.*

Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin subsistem ini merupakan aktivitas yang dilakukan dalam mengolah input menjadi output, atau aktivitas yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam pembudayaan mengenalkan Al-Quran pada santri, ustadz/ustadzah di sini melakukan berbagai penerapan yang mencerminkan dakwah bil hal dan menjadi teladan yang dapat ditiru oleh santri. Dalam proses ini penerapan cara yang digunakan sangat berpengaruh untuk melihat tujuan yang diharapkan.

c. *Output.*

Dalam output yang terdapat pada sistem Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin merupakan hasil dari adanya proses yang telah dilakukan, output dirasakan oleh santri dan wali santri yang dinilai dengan efektifitas hasil ajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah.

⁴⁴ Uus Uswatusolihah, “Pendekatan Sistem Dalam Mengkaji Dakwah Islam,” *Komunika* 1, no. 1 (2007): 27.

d. Dampak.

Dampak akan menjelaskan tentang berbagai pengaruh yang mempengaruhi proses baik dari segi positif maupun negatif. Dan pengaruh negatif merupakan penjelasan dari berbagai faktor penghambat yang dirasakan dalam berjalannya sistem, sedangkan pengaruh positif merupakan bentuk dari *feedback* dari adanya sistem ini.

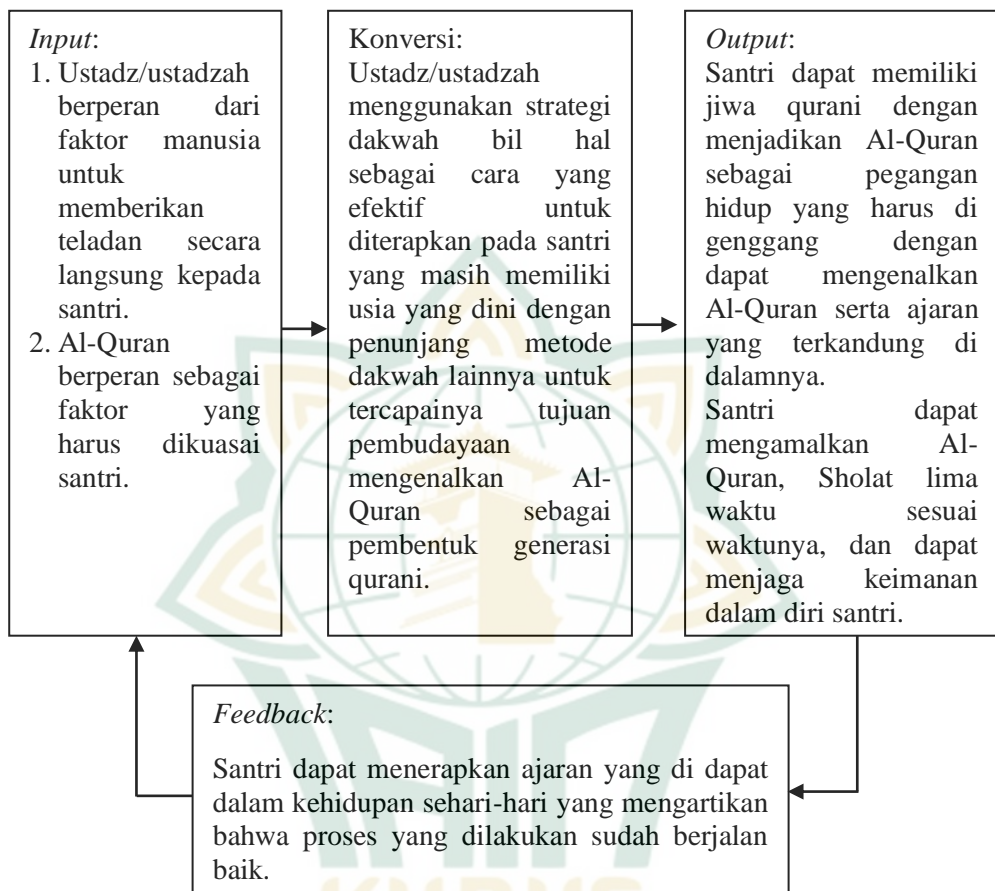
e. *Feedback*.

Di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin bentuk *feedback* dapat dilihat dengan konsistennya santri untuk dapat menempuh ajaran hingga dapat lulus, yang artinya *feedback* ini santri dapat menerima apa yang diberikan oleh stadz/ustadzah dengan baik dan mampu menerapkan apa yang diajarkan dalam kesehariannya.

f. Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari input yang merupakan berperan sebagai pemberi masukan terhadap sistem yang perlu diperbaiki, lingkungan dalam sistem Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin merupakan bentuk dari adanya peran orangtua terhadap tercapainya tujuan yang ingin menciptakan generasi muslim dengan jiwa qurani.

Gambar 4.1 Diagram Sistem Dakwah



2. Analisis Hambatan Penerapan Dakwah Bil Hal dalam Membangun Generasi Qurani di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam menerapkan strategi dakwah bil hal untuk pembudayaan mengenalkan Al-Quran pada santri sejak dini di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin, faktor penghambat yang ada dapat dari santri juga dari berbagai faktor lainnya.

Dalam melakukan dakwah dengan penerapan menggunakan metode dakwah *bil hal*, seorang pelaku dakwah harus dapat memperhatikan prinsip yang menggambarkan dakwah *bil hal* itu sendiri, dakwah bil hal dalam penerapannya harus mampu menghubungkan dan menerapkan ajaran – ajaran islam dengan adanya kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan masyarakat, harus mampu mendorong umat manusia untuk bergerak memecahkan permasalahan kehidupan dunia di berbagai bidang dan mampu membangkitkan umat manusia dalam membangun dirinya sebagai seseorang yang memegang teguh ajaran islam dan dapat mengamalkannya.¹

Namun dalam perjalanannya dakwah tidak dapat berjalan begitu saja dalam mencapai tujuan, dalam pelaksanaan dakwah sebagai pelaku dakwah juga memiliki banyak rintangan atau hambatan yang harus dihadapi. Tidak terkecuali di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang dalam menyebarkan ajaran agama islam terkhususnya untuk mengenalkan Al-Quran pada anak usia dini juga menghadapi banyak hambatan.

- a. Waktu efektif pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin hanya selama 90 menit saja, jadi santri harus dapat belajar dan menerapkan ajaran yang di dapat di rumah secara mandiri di damping keluarga terkhususnya oleh orangtua agar dapat cepat dalam pemahaman. Dan setiap rombel ustadz/ustadzah bisa menangani santri hingga 20 orang yang menyebabkan

¹ ”Dakwah Bil Hal: Pengertian, Hal yang Mendasari, Prinsip, dan Tujuannya,” Kumparan, 17 November, 2021, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/dakwah-bil-hal-pengertian-hal-yang-mendasari-prinsip-dan-tujuannya-1wvgdKlzxu0/4>

- kurang meratanya arahan dari ustadz/ustadzah dapat diterima oleh santri.
- b. Dalam mengajarkan pada santri untuk membaca Al-Quran pelafalan huruf penting ditanamkan sejak dini pada santri agar santri dapat terbiasa dalam melakukan pelafalan bacaan-bacaan ayat Al-Quran, karena dengan adanya pelafalan yang benar akan menjaga makna yang terkandung dari setiap ayat yang dibaca, namun beberapa santri kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyyah saat baru pertama belajar untuk membaca Al-Quran, ada beberapa huruf hijaiyyah yang pelafalannya hampir sama yang kadang membuat santri bingung dalam melakukan pelafalan.
Dalam melakukan pelafalan atau dapat disebut dengan makhroj huruf ini memerlukan keselarasan gerakan mulut yang sesuai agar dapat menghasilkan suara yang sesuai, karena santri masih dalam usia dini jadi sedikit susah untuk membiasakan santri untuk melakukan hal tersebut. Namun ustadz/ustadzah terus membiasakan santri untuk melakukan hal tersebut agar dengan berjalannya waktu santri dapat terbiasa dan dapat membaca Al-Quran dengan fasih dan lancar.
 - c. Peran orangtua berpengaruh dalam terbentuknya anak yang memiliki jiwa qurani dan dalam pembudayaan mengenal Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin peran orang tua memiliki pengaruh dalam mendorong santri untuk pembiasaan menerapkan ajaran agama islam di kesehariannya, namun di Desa Kandangmas kebanyakan orangtua memilih untuk bekerja dan meninggalkan anaknya dirumah dengan pengasuh atau dengan kerabat terdekat lainnya, hal ini menjadikan anak tidak terpantau dalam perkembangannya menjadi generasi qurani yang mengenal Al-Quran. Santri yang masih usia dini membutuhkan banyak dorongan dari lingkungan kesehariannya agar dapat menerapkan kebiasaan yang baik dan memiliki karakter diri yang lebih baik, tanpa pengawasan orangtua seorang anak terkadang terlepas kendali emosi dan akan melakukan hal-hal untuk mencari perhatian dari orangtuanya dan anak akan

sedikit susah untuk diberikan ajaran ketika berada di kelas.

Salah satu tanggung jawab terbesar bagi orangtua adalah untuk memberikan pendidikan pertama tentang Al-Quran, orang tua dalam islam wajib mengajarkan kepada anaknya untuk dapat mencintai Al-Quran. Dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran sejak dini pada generasi muslim dapat menumbuhkan sejuta manfaat bagi generasi penerus di masa yang akan datang, yang dapat memotivasi mereka untuk tumbuh dengan dapat terus mempelajari Al-Quran dan bahkan dapat serta menghafalkannya, juga menjadikan Al-Quran sebagai panduan dasar dalam menjalankan kehidupan di dunia serta amalan untuk dapat menerima syafaat di hari kiamat nanti.²

Ali Yusuf sebagai ustadz di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menjelaskan adanya faktor penghambat tersebut dengan mengatakan dampak yang dirasakan ketika menghadapi santri dengan keadaan serupa.

“Rata-rata masyarakat sekitar disibukkan dengan pekerjaan tani ataujuga buruh pabrik, ada urusan bisnis juga pedagang yang menjadikan seorang anak kurang terurus sehingga anak saat disekolah akan sedikit susah untuk diarahkan. Selain dapat mengakibatkan hal tersebut, dapat juga menjadikan santri agak susah memahami materi karena pembelajaran yang mereka terima adalah hanya dari sekolah tanpa bantuan pendukung dari lingkungan keluarga atau orangtua.”³

- d. Ditambah dengan perkembangan zaman yang semakin pesatnya kemajuan teknologi juga menjadikan generasi muslim sekarang dari kecil sudah terbiasa dengan penggunaan *hanphone* yang berlebihan, santri di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin juga terdapat

² Arian Sahidi, “Mewujudkan Generasi Qurani,” LPPI Universitas Muhammadiyah Purwokerto, diakses pada tanggal 23 Juni 2022. <https://lppi.ump.ac.id/index.php/styles/hikmah/231-mewujudkan-generasi-qurani>.

³ Ali Yusuf, wawancara oleh penulis, 25 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

beberapa yang menggunakan *hanphone* dengan waktu lama dan lupa untuk bermain game dan lupa untuk belajar. Mahfiyatul Mufidah mengatakan bahwa

“...karena sekarang anak-anak lebih suka untuk main hp daripada belajar dan mungkin itu bukan hanya yang saya rasakan tapi untuk pembelajaran umum juga seperti terhambat dengan adanya itu. Anak-anak agak susah diajak untuk belajar mungkin juga karena dari kecil anak-anak sudah diajari main hp oleh orangtuanya.”⁴

Membangun adanya akidah pada seorang anak sejak dini sangatlah penting untuk dapat menanamkan iman yang kukuh dalam jati dirinya, ketika seorang anak dapat berkembang dengan adanya tuntunan pada Al-Quran serta adanya akidah yang terbangun dalam dirinya akan menjadikan diri seorang muslim yang dapat berkembang dengan proteksi diri terhadap adanya pengaruh buruk. Dan saat Al-Quran dapat hidup dalam diri seorang muslim akan menunjukkan seorang muslim tersebut sebagai seorang yang istimewa dengan kematangan bekal yang dimilikinya dalam menanamkan nilai – nilai Al-Quran dalam kehidupannya.⁵

Namun ustadz/ustadzah juga berusaha untuk melakukan upaya dalam mengalihkan kembali fokus santri pada kebiasaan yang baik agar dapat tercapainya tujuan dari Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin yang ingin menciptakan generasi qurani dengan pembudayaan mengenalkan Al-Quran pada generasi muslim sejak dini, Mahfiyatul Mufidah yang merupakan ustadzah di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin menerapkan cara dengan memberikan pencapaian yang harus raih setiap santri dengan tujuan sebagai media untuk santri agar dapat

⁴ Mahfiyatul Mufidah, wawancara oleh penulis, 26 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵ Muhammad Amin, *On The Way to Jannah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2016), 212.

memiliki tanggung jawab yang harus di penuhi dan media untuk dapat mengalihkan fokus santri.

“saya sendiri sebagai ustadzah di sini berusaha menekan hambatan itu dengan memaksimalkan saat belajar di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin dengan memberi tantangan kepada santri seperti harus mampu khatam Al-Quran minimal sekali sebelum lulus yang saya kontrol setiap harinya. Meski begitu ada beberapa santri yang lambat dalam membaca Al-Quran, ada santri yang membaca Al-Quran beberapa hari sekali dengan jumlah ayat yang sedikit, namun setidaknya santri masih mau membaca Al-Quran.”⁶

Namun dalam penerapan hal ini juga membutuhkan adanya peran orangtua sebagai penunjang pencapaian santri, ustadz/ustadzah hanya dapat mengawasi ketika santri berada di Taman Pendidikan Al-Quran Darul Muttaqin saja dan itupun terkadang ada terlewat dari perhatian ustadz/ustadzah karena banyaknya santri yang harus diperhatikan perkembangannya.

⁶ Mahfiyatul Mufidah, wawancara oleh penulis, 26 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.